

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata adalah salah satu sektor yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan mengemukakan bahwa keadaan alam, flora, dan fauna sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa, serta peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni, dan budaya yang dimiliki Bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan pariwisata untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat (Anggarini, 2021). Pariwisata memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan nasional, demikian juga dengan sektor tenaga kerja dan sektor jasa perekonomian pariwisata serta jasa akomodasi pariwisata.

Pengembangan suatu pariwisata tidak hanya sebatas pada sebuah pengembangan pariwisata saja, melainkan seluruh syarat pariwisata yang dikembangkan menjadi suatu daya tarik wisata. Beberapa komponen ekonomi pariwisata yang mempengaruhi pendapatan antara lain pengeluaran pariwisata domestik, pengeluaran pariwisata luar negeri, investasi pemerintah atau swasta di sektor pariwisata, pengeluaran promosi pariwisata, dan pengeluaran bisnis di sektor pariwisata.

Bidang kepariwisataan dilaksanakan melalui pembangunan dengan mempertimbangkan kemampuan untuk mendorong peningkatan kehidupan ekonomi dan sosial budaya serta persepsi terhadap nilai kehidupan yang ada dalam masyarakat. Selain itu, perhatian perlu diberikan pada aspek-aspek seperti kelestarian budaya dan kualitas lingkungan, serta

keberlanjutan usaha pariwisata itu sendiri. Pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik ditunjukkan pada kesejahteraan masyarakatnya.

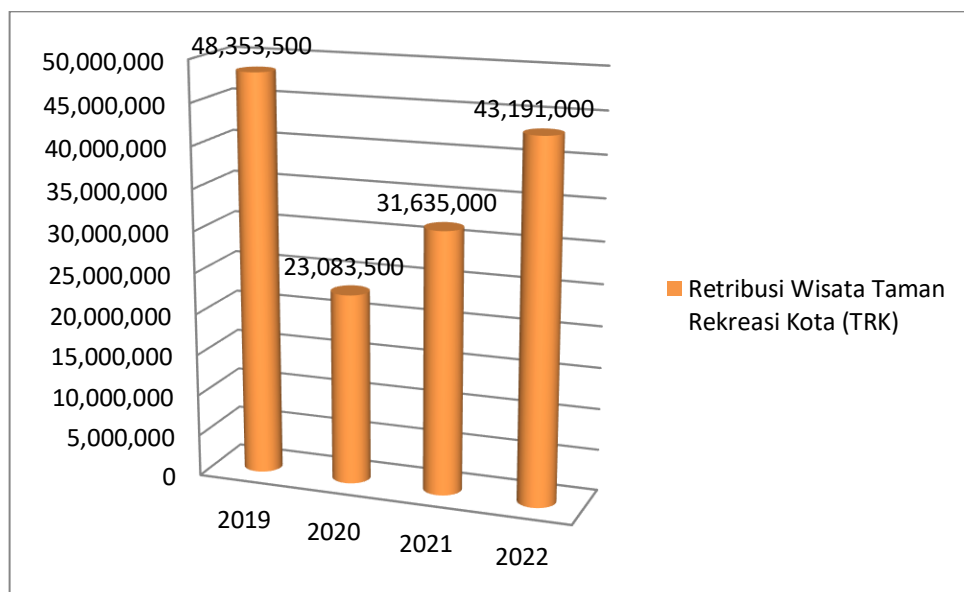
Destinasi wisata perlu dikembangkan terutama bagi negara berkembang seperti Indonesia untuk memperoleh berbagai keuntungan antara lain: terciptanya lapangan kerja, peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar destinasi wisata, peningkatan nilai/citra wilayah geografis, termasuk yang secara ekonomi miskin sumber daya (Novia Nanda, 2018). Bagi negara berkembang di Indonesia, pariwisata dapat dijadikan sebagai media pembangunan ekonomi tanpa memerlukan dana investasi yang besar.

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan berbagai potensi sumber daya alam, serta potensi pariwisata dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan negara, pariwisata merupakan kebutuhan manusia, baik untuk berwisata bagi orang luar maupun masyarakat lokal di sekitar kawasan wisata. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia, pariwisata dapat meningkatkan laju peningkatannya. Perkembangan ini ditunjukkan dari peningkatan pendapatan nasional. Salah satu pulau di Indonesia dengan potensi wisata yang mampu dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan nasional adalah Pulau Madura.

Pulau Madura memiliki 4 Kabupaten antara lain Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan dan Kabupaten Sumenep. Kabupaten Bangkalan terletak di ujung barat Pulau Madura dan memiliki beberapa kawasan yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai objek wisata. Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu kabupaten di

Pulau Madura yang memiliki banyak objek wisata diantaranya wisata alam, wisata budaya dan wisata minat khusus.

Kabupaten Bangkalan memiliki ciri khas sebagai kota religi karena kepopuleran wisata Makam Syaikhona M. Kholil dan Makam Air Mata Rato Ebhu. Sehingga Bangkalan di benak orang luar Madura identik dengan wisata religinya. Oleh karena itu perlu adanya pengembangan jenis wisata lain yang unik atau baru khususnya seperti wisata Taman Rekreasi Kota (TRK). Pariwisata baru menandakan adanya proses pembangunan yang mulai merata pada setiap daerah agar dapat menyediakan lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan pendapatan daerah itu sendiri. Perkembangan pendapatan asli daerah retribusi Wisata Taman Rekreasi Kota di Kabupaten Bangkalan dapat terlihat seperti dalam tabel dibawah:



Gambar 1.1 Pendapatan Asli Daerah Retribusi Wisata Taman Rekreasi Kota

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (diolah tanggal 28 Februari 2023)

Gambar 1.1 diatas menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah retribusi Wisata Taman Rekreasi Kota dari tahun 2019 hingga 2022 terjadi

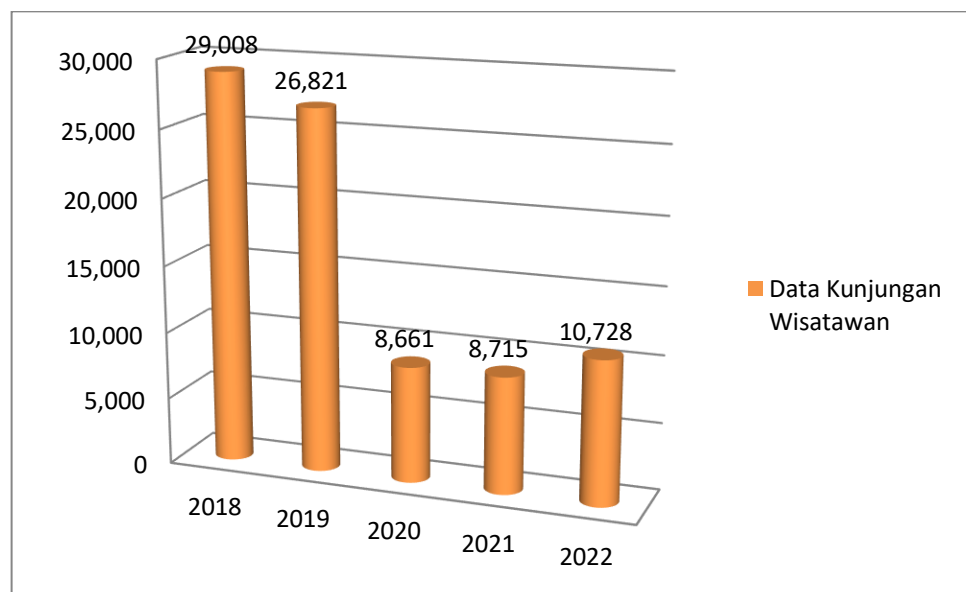
fluktuasi, pada tahun 2019 cukup tinggi dengan jumlah Rp. 48.353.500,00, pada tahun 2020 dengan jumlah Rp. 23.083.500,00 dan 2021 dengan jumlah Rp. 31.635.000,00 mengalami penurunan. Namun, pada tahun 2022 mengalami peningkatan kembali dengan jumlah Rp. 43.191.000,00. Kenyataannya jika pendapatan asli daerah retribusi Wisata Taman Rekreasi Kota mengalami fluktuasi maka terjadi ketidakseimbangan pada tingkat kesejahteraan dan perekonomian masyarakat akan menurun. Berdasarkan kondisi tersebut menunjukkan bahwa potensi daya tarik wisata di wisata Taman Rekreasi Kota perlu ditingkatkan. Selain itu, kegiatan ekonomi untuk mendukung kegiatan pariwisata masih terus dikembangkan, yang pada akhirnya akan membantu peningkatan pendapatan.

Objek wisata Taman Rekreasi Kota (TRK) terletak di tengah kota Bangkalan di jalan Soekarno Hatta, tepatnya di belakang Stadion Gelora Bangkalan. Lokasinya sangat dekat dengan Bangkalan Plaza, jaraknya sekitar 2 km dari Bangkalan Plaza. Taman Rekreasi Kota atau disebut dengan TRK ini merupakan objek wisata di tengah kota Bangkalan yang resmi dibuka pada 23 Februari 2010 oleh bupati Bangkalan RKH. Fuad Amin Imro, S.pd. dan dikelola langsung oleh pemerintah Kabupaten Bangkalan. Taman Rekreasi Kota dilengkapi dengan berbagai fasilitas dan permainan, termasuk taman bermain anak-anak, kolam renang, dan danau buatan. Untuk masuk ke wisata Taman Rekreasi Kota Bangkalan, pengunjung hanya membutuhkan tiket masuk yang sangat terjangkau.

Salah satu tempat wisata di Kabupaten Bangkalan yang terletak di Kelurahan Mlajah, Wisata Taman Rekreasi Kota (TRK) sangat menarik untuk dijadikan perhatian. Namun, sejak dibukanya Wisata Taman Rekreasi Kota

(TRK) sebagai destinasi wisata, banyak perkembangan tidak signifikan yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat yang tinggal di sekitar objek wisata ini. Hal ini dibuktikan dengan semakin mudahnya penduduk setempat membuka lapangan pekerjaan mandiri di sekitar kawasan objek Wisata Taman Rekreasi Kota (TRK) tetapi pendapatan tidak meningkat.

Selanjutnya, dilaksanakan pemberdayaan masyarakat setempat oleh pemerintah Kabupaten Bangkalan untuk mengikuti pengelolaan Wisata Taman Rekreasi Kota (TRK) hal ini berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat hal ini dapat dilihat dari keterlibatan masyarakat dalam hal penyediaan area parkir, pendaftaran pengunjung dan lain-lain. Untuk melihat perkembangan wisata Taman Rekreasi Kota (TRK) di Kabupaten Bangkalan dapat terlihat seperti dalam gambar dibawah:



Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangkalan (diolah tanggal 28 Februari 2023)

Gambar 1.2 Jumlah Kunjungan Wisatawan di Wisata Taman Rekreasi Kota (Jiwa)

Berdasarkan Gambar 1.2 diatas, dapat dilihat selama lima tahun terakhir jumlah wisatawan di Wisata Taman Rekreasi Kota (TRK) di Kabupaten Bangkalan yang mengalami fluktuasi pada tahun 2018 dan 2019 mengalami peningkatan dan tahun 2020 sampai 2021 mengalami penurunan. Namun, pada tahun 2022 mengalami peningkatan kembali yaitu sebesar 10.728 wisatawan. Jumlah wisatawan di Wisata Taman Rekreasi Kota (TRK) di Kabupaten Bangkalan yang mengalami fluktuasi disebabkan pada tahun 2020 terjadi virus COVID-19 yang memberikan dampak ke semua sektor, terutama pada sektor pariwisata karena wisata yang diharuskan untuk tutup sementara untuk mengurangi penyebaran virus.

Jumlah wisatawan yang mengalami fluktuasi akan memberikan dampak negatif terhadap menurunnya kesejahteraan masyarakat daerah setempat. Karena ketika jumlah wisatawan meningkat, permintaan akan jasa wisata seperti restoran, akomodasi, dan sebagainya transportasi, yang mendorong peluang pembelian dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Salah satu upaya pengembangan pariwisata yang paling signifikan di kawasan ini adalah Kabupaten Bangkalan. Dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, Kabupaten Bangkalan telah membangun beberapa objek wisata yang terus dikembangkan.

Selain itu, dengan dibukanya objek wisata ini, seperti membuka akses untuk lebih mudah menjangkau daerah-daerah lain di sekitar Wisata Taman Rekreasi Kota (TRK) kondisi ini memberikan peluang bagi masyarakat sekitar untuk meningkatkan perekonomian dan meningkatkan pendapatan masyarakat di sekitar objek wisata serta, bagi pemerintah desa dapat memberikan pemasukan pendapatan desa dan untuk meningkatkan

pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya untuk masyarakat lain di Kelurahan Mlajah.

Semakin besar tingkat kunjungan wisatawan, maka produk wisata yang dibutuhkan oleh wisatawan semakin banyak dan bervariasi, selanjutnya untuk pemenuhan kebutuhan ini terkait dengan nilai sejumlah uang yang dibelanjakan oleh wisatawan selama dalam perjalanan wisata. Dengan semakin banyaknya transaksi pembelian secara langsung akan memberikan manfaat bagi kelangsungan industri pariwisata. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengeluaran wisatawan selama melakukan perjalanan wisata menjadi pendapatan bagi usaha jasa yang memberikan layanan wisata kepada wisatawan.

Jenis usaha yang ada di Wisata Taman Rekreasi Kota (TRK) Bangkalan menunjukkan bahwa terdapat 3 jenis usaha, diantaranya: jenis usaha makanan ada 4 pelaku usaha, jenis usaha non makanan ada 3 pelaku usaha dan jenis usaha campuran ada 7 pelaku usaha. Beberapa pelaku usaha masih ada yang belum bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari. Oleh sebab itu, potensi daya tarik wisata di wisata Taman Rekreasi Kota (TRK) perlu ditingkatkan agar wisatawan tertarik berkunjung dan melakukan transaksi terhadap pelaku usaha. Kegiatan ekonomi yang terjadi akan mampu mensejahterakan pelaku usaha atau masyarakat.

Kenyataannya bahwa pariwisata sebagai salah satu instrumen penghasil devisa dan pendapatan asli daerah, serta memberikan prospek yang cukup cerah bagi pembangunan ekonomi. Maka pengembangan industri pariwisata perlu penanganan yang serius. Dengan demikian dapat diharapkan minat wisatawan untuk berkunjung ke Wisata Taman Rekreasi

Kota (TRK) akan semakin meningkat serta minat belanja akan semakin besar.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dipahami bahwa kawasan pariwisata merupakan salah satu bidang usaha yang dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan ekonomi masyarakat, hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk melanjutkan pembahasan melalui penelitian yang penulis tuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul : **“Analisis Pola Pengeluaran Wisatawan Terhadap Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha Pada Kawasan Wisata Taman Rekreasi Kota (TRK) Di Kabupaten Bangkalan”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dirumuskan masalah penelitian adalah:

1. Bagaimana pengaruh ekonomi wisatawan terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha?
2. Bagaimana pengaruh daya tarik wisata terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha?
3. Bagaimana pengaruh pengeluaran wisatawan terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh ekonomi wisatawan terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha

2. Untuk menganalisis pengaruh daya tarik wisata terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha
3. Untuk menganalisis pengaruh pengeluaran wisatawan terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha

1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Agar dapat tambahan literatur atau referensi dan menambah ilmu pengetahuan penulis serta pembaca mengenai ilmu-ilmu ekonomi.

b. Secara praktis

- Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran dan pengembangan dalam kajian pola pengeluaran wisatawan terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha.
- Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang berharga kepada lembaga pemerintahan dan masyarakat Kabupaten Bangkalan dalam rangka pengembangan wisata.
- Mengetahui keadaan sebenarnya pengeluaran wisatawan terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha